

**IMPLEMENTASI PROGRAM POS LAYANAN TERPADU LANJUT
USIA (POSYANDU LANSIA) OLEH TIM PENGGERAK
PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DI KELURAHAN
TANJUNG SARI KECAMATAN
MEDAN SELAYANG
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**APRILYANI AYUNITA
168520004**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/2/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/2/21

LEMBAR PEGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (POSYANDU LANSIA) oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan

Nama Mahasiswa : Aprilyani Ayunita

NPM : 16.852.0004

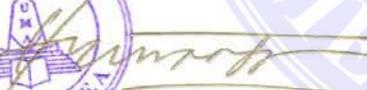
Program Studi : Administrasi Publik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembanding


Dr. Abdul Kadir, S.H, M.Si
Pembanding I


Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si
Pembanding II




Dr. Heri Kusnanto, MA
Dekan ISIPOL UMA


Nina Angelia, S.Sos, M.Si
Ka. Prodi Administrasi Publik

Tanggal Lulus : 11 Mei 2020

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Adminitarsi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu di dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari beberapa sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/2/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/2/21

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprilyani Ayunita
NPM : 168520004
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Implementasi Program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (POSYANDU LANSIA) oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. Dengan Hak Bebas Royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/penciptadan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Mei 2020



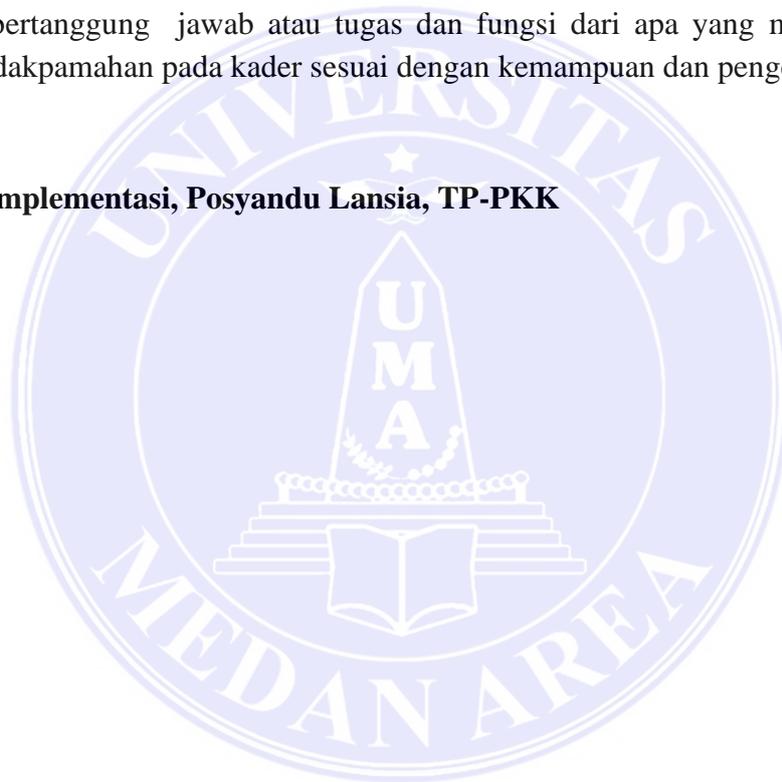
Aprilyani Ayunita

16.852.0004

ABSTRAK

Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) adalah bentuk pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut (lansia) yang di gerakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program pos layanan terpadu lanjut usia oleh tim penggerak PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan beserta faktor- faktor penghambatnya. Teori yang digunakan adalah G. Edward III yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program posyandu lansia oleh TP PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan medan selayang kota medan dapat dikatakan belum efektif. Kurangnya komunikasi antara kader dengan masyarakat, masih belum mampu untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam, masih kurang bertanggung jawab atau tugas dan fungsi dari apa yang menjadi tanggung jawab, dan ketidakpahaman pada kader sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya.

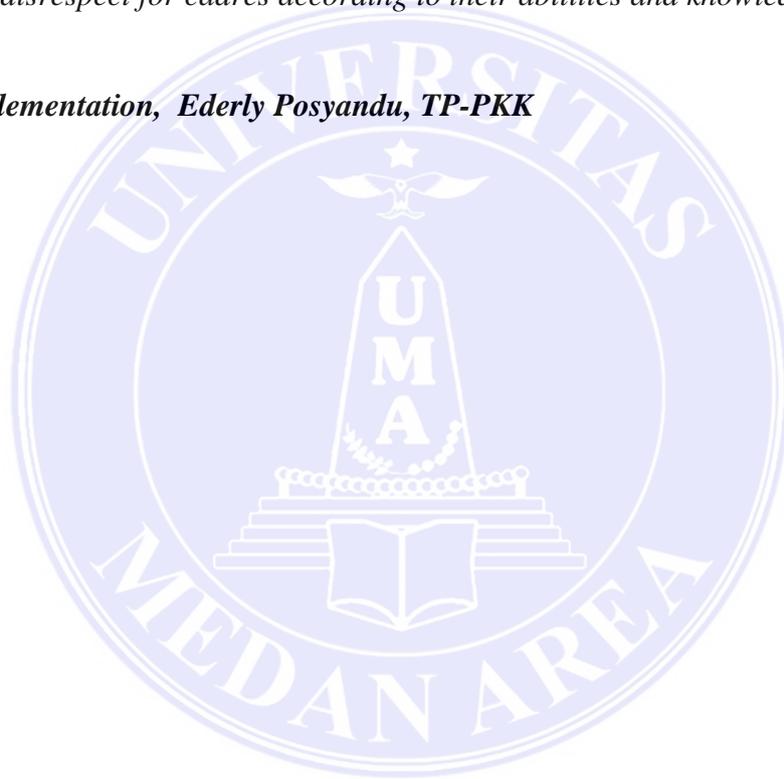
Kata Kunci : Implementasi, Posyandu Lansia, TP-PKK



ABTRACT

The Elderly Integrated Service Post (Posyandu Lansia) is a form of integrated service for the elderly (elderly) which is mobilized by the Family Empowerment and Welfare Mobilization Team (PKK). The purpose of this study was to determine the implementation of the integrated elderly service post program by the PKK activator team in Tanjung Sari Village, Medan Selayang District, Medan City and its inhibiting factors. The theory used is G. Edward III, namely Communication, Resources, Disposition and Bureaucratic Structure. The research method used is a qualitative method by means of observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of the posyandu program for elderly by PKK TP in Tanjung Sari Village, Medan Selayang District, Medan City was not effective. Lack of communication between cadres and the community, still unable to utilize the potential of natural resources, lack of responsibility or duties and functions of what they are responsible for, and lack of disrespect for cadres according to their abilities and knowledge.

Keywords: Implementation, Ederly Posyandu, TP-PKK



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Dengan rahmat dan hidayah-Nya pula penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan”. Adapun maksud dan tujuan diajukannya skripsi ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar Strata Satu (S1) program studi Administrasi Publik di Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu membuat skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada kedua orangtua kandung penulis yaitu Bapak Lardi dan Ibu Susanti dan saudara kandung yaitu Iswahyudi Pratama, Hariadi Santoso, Renaldi Prastyo, dan Restu Dhana Ardian yang begitu sabar dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis yang luar biasa untuk selama ini, baik memberikan materil maupun moril.
2. Bapak Dr. Heri Kurnanto, MA selaku Dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
3. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si selaku Ka.Prodi Administrasi Publik Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
4. Bapak Dr. Abdul Kadir, SH, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Chairika Nasution, S.AP, M.AP selaku sekretaris skripsi dari penulis, yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Syafruddin Ritonga, MAP selaku Ketua sidang dari penulis.
8. Kepada Bobby Lahanda, Della Syabilla Nst, Anggi Funga Nauli, Alifia Opi Yudiasari, Hairida Wati, Windy Zulianda dan teman-teman Administrasi Publik yang selalu membantu, mendukung dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Kepada kepengurusan HIMAP yang sudah setia dan membantu penulis untuk menjalankan roda organisasi HIMAP periode 2019-2020.
10. Kepada pengurus Tim Penggerak PKK dan masyarakat Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan yang sudah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan saran maupun kritik yang bersifat positif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat baik pendidikan maupun masyarakat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Medan, Mei 2020

Aprilyani Ayunita
16.852.0004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Implementasi Kebijakan.....	6
2.1.1 Pengertian Implementasi.....	6
2.1.2 Model Implementasi George C. Edwards III.....	7
2.1.3 Faktor Penghambat Implementasi.....	11
2.2 Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	12
2.3 Posyandu Lansia.....	13
2.3.1 Tujuan Posyandu Lansia.....	14
2.3.2 Tujuan pembentukan Posyandu Lansia secara garis besar.....	15
2.3.3 Pelaksanaan Sistem Lima Posyandu Lansia.....	15
2.4 Penelitian Relevan.....	16
2.5 Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20

3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Waktu Penelitian	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Metode Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Sejarah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang.....	27
4.1.2 Geografis Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang	27
4.1.3 Demografis Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang	28
4.1.4 Visi dan Misi Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang	33
4.1.6 Tugas Pokok dan Fungsi Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang	35
4.1.7 Struktur Organisasi PKK Kelurahan Medan Selayang Kecamatan Medan Selayang	44
4.1.8 Visi dan Misi TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang	51
4.1.9 Tugas dan Fungsi TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang	52
4.1.10 Tugas Pokok dan Tanggung Jawab masing-masing Jabatan	52
4.2 PEMBAHASAN	56
4.2.1 Implementasi Program Posyandu Lansia di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang	56
4.1.2 Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Tanjung Sari kecamatan Medan Selayang.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR BAGAN

2.1 Daftar Gambar Bagan kerangka pemikiran.....	19
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penduduk Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Tahun 2017-2018.....	29
Tabel 4.2 Aliran Agama/Kepercayaan Kelurahan Tanjung Sari Tahun 2017-2018.....	29
Tabel 4.3 Kewarganegaraan Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Tahun 2017-2018.....	30
Tabel 4.4 Mata pencaharian/pekerjaan Masyarakat Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Tahun 2017-2018.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut Usia (Lansia) merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan dan biasanya para lansia akan disebut lansia ketika memasuki umur 60 tahun ke atas. Kelompok masyarakat yang dikatakan lansia ini akan terjadi suatu proses yang dinamakan proses penuaan. Lanjut usia (lansia) adalah sebagai tahap akhir dari siklus kehidupan yang merupakan tahap perkembangan normal sehingga akan dialami oleh setiap manusia yang mencapai usia lanjut. Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia (lansia). Penyakit terbanyak pada lansia adalah penyakit tidak menular antara lain, hipertensi, stroke, penyakit paru kronis dan diabetes. Mewujudkan lansia sehat, mandiri dan produktif harus dilakukan pembinaan kesehatan sedini mungkin selama siklus kehidupan manusia sampai memasuki fase lansia. Kesehatan adalah keadaan yang sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang kemungkinan setiap orang hidup produktif sosial dan secara ekonomis.

Pandangan masyarakat umum mengenai lansia masih belum sesuai dan keliru. Sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa lansia merupakan hal yang alami dan biasanya bila lansia sering kali sakit, cepat marah atau emosinya mudah curiga pada orang lain. Akibat pandangan yang salah tersebut, seringkali kesehatan fisik mental dan kebutuhan sosial lansia tidak di tangani. Oleh karena

itu, posyandu lansia merupakan upaya kegiatan masyarakat untuk menangani kesehatan. Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (posyandu lansia) adalah bentuk pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia yang di gerakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menjadi salah satu program kerja mereka. Posyandu lansia dibuat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat lansia dengan kegiatan lansia yang mandiri dalam masyarakat, memudahkan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, meningkatkannya cakupan dan kualitas pada pelayanan kesehatan lansia.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tentang Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK salah satu wadah organisasi terkhususnya perempuan di masyarakat desa atau kelurahan yaitu adalah Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). TP-PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa ataupun kelurahan yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat terkhususnya perempuan desa atau kelurahan dalam membangun suatu desa atau kelurahan, serta berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan desa atau kelurahan. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga sebagai suatu gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Organisasi TP-PKK sudah melembaga baik tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun kelurahan/desa.

Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan adalah salah satu Kelurahan yang mempunyai Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga TP-PKK. Tim Penggerak Pemberdayaan dan

Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan yang selalu membuat suatu kegiatan rutin untuk kesehatan pada masyarakat terkhususnya kesehatan pada lansia. Salah satu programnya adalah program kesehatan yang dinamakan Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia), mereka membuat posyandu lansia untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan dari masyarakat dan pemberdayaan masyarakat terkhususnya pada lansia di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.

Program kesehatan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang dibentuk dalam program posyandu lansia yang biasanya selalu dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan rutin dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali bersamaan dengan posyandu balita. Posyandu lansia ini dilaksanakan secara gratis. Program posyandu lansia membuat pemeriksaan kesehatan pada masyarakat lansia seperti cek darah, asam urat, kolesterol, darah tinggi, gula dan penyakit lainnya. Bukan hanya balita saja yang butuh penanganan medis untuk kesehatan tetapi masyarakat lansia juga membutuhkan pemeriksaan kesehatan yang sudah termasuk kedalam salah satu misi TP-PKK untuk mensejahterkan masyarakat terkhususnya masyarakat lansia.

Meski terjalankan program posyandu lansia di setiap satu bulan sekali tetapi penulis masih melihat kurangnya maksimal posyandu lansia ini berjalan. Apa faktor-faktor apa yang menjadi penghambat kenapa kurang efektif atau kurang maksimal dalam meimplementasikannya posyandu lansia tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis menjadi tertarik untuk mengangkat judul proposal, yaitu:

“Implementasi Program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana Implementasi Program Posyandu Lansia oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan program posyandu lansia oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Implementasi Program Posyandu Lansia oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Melayang Kota Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan Program Posyandu Lansia oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian dapat lebih memantapkan dalam penguasaan disiplin ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti program studi Administrasi Publik di Universitas Medan Area.
2. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, hasil dari penelitian ini dapat menambah ragam penelitian dan menjadi dokumen perguruan tinggi yang berguna untuk menjadi referensi materi dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan.
3. Bagi pihak yang diteliti atau Tim Penggerak PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk menyempurnakan Posyandu Lansia dalam Program PKK atau sekurang-kurangnya dapat dijadikan referensi untuk evaluasi pelaksanaan program PKK.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Implementasi Kebijakan

1.1.1 Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu pelaksanaan atau penerapan, yang berarti bahwa hal-hal yang telah terencana sebelumnya dalam tataran ide, akan diusahakan untuk dijalankan sepenuhnya, agar hal yang dimaksud dapat tersampaikan. Dalam pengertian secara sederhana, yang dimaksud implementasi adalah sebuah pelaksanaan atau penerapan, namun implementasi adalah juga suatu proses yang dilakukan dalam rangka evaluasi atas aspek-aspek yang dikenainya.

Implementasi adalah suatu program yang di jalankan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam suatu kelompok. “Implementasi merupakan tahap yang krusial dalam suatu kebijakan publik, dalam suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak ataupun tujuan yang diinginkan (Muda, I : 2017)”.

Perkembangan yang terjadi pada pengertian implementasi adalah sebuah perangkat aktivitas baru yang didalamnya terdapat pengharapan mengenai perubahan terhadap objek-objek yang akan dikenainya, dan dalam pelaksanaannya tersebut, ada pula harapan agar apa yang telah tersusun dalam rencana yang sedemikian matang dapat diterima oleh seluruh pihak dari aspek yang dikenainya. Sehingga perubahan yang terjadi akan bersifat menyeluruh.

Esensinya implementasi adalah proses yang dihimpun dari sekumpulan aktivitas yang dapat digunakan sebagai alat transfer ide atau gagasan dari individu yang satu dengan individu yang lainnya, maupun dari satu kelompok masyarakat ke kelompok masyarakat yang lainnya. Adapun mengenai harapan-harapan yang terkandung didalam implementasi yang diterapkan harus sesuai dengan keinginan perubahan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di dalam objek yang dikenainya.

1.1.2 Model Implementasi George C. Edwards III

Menurut G. Edward III 1980 dalam Mulyadi (2014) beliau mengemukakan bahwa Studi implementasi kebijakan publik adalah kursial bagi administrasi publik termasuk didalamnya kebijakan publik. Implementasi kebijakan adalah tahap pembuatan kebijakan antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang mempengaruhinya.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis suatu implementasi kebijakan untuk konversi energi adalah teori yang dikemukakan oleh George C. Edward III, dimana implementasi dapat dimulai dari kondisi abstrak dan sebuah pernyataan tentang apakah syarat agar implementasi kebijakan dapat berhasil. <http://implementasi-kebijakan-george-edward.html> (Sabtu, 16 November 2019 : 20.22 Wib).

Jadi, implementasi merupakan suatu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Akan tetapi pemerintah dalam membuat kebijakan juga harus mengkaji terlebih dahulu apakah kebijakan tersebut memberikan dampak yang buruk atau tidak baik untuk masyarakat. hal tersebut bertujuan agar dalam suatu kebijakan

tidak bertentangan dengan masyarakat apalagi sampai merugikan masyarakat. Implementasi kebijakan pada prinsipnya merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Pada mengkaji lebih baik suatu implementasi kebijakan publik maka perlu diketahui variabel-variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, diperlukan suatu model kebijakan guna untuk menyederhanakan pemahaman suatu konsep dalam implementasi kebijakan. Terdapat banyak model yang dapat dipakai untuk menganalisis sebuah implementasi kebijakan, namun yang akan saya jelaskan adalah model implementasi yang dikemukakan oleh George Edward III, yaitu faktor komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. <http://rhizaladventure.wordpress.com/2011/02/06/model-implementasi-kebijakan-george-edward-iii/>. (Minggu, 17 November 2019 : 20.13 Wib)

Adapun secara pembentukan kebijakan Edward III (Mulyadi : 2014) menjelaskan beberapa faktor, yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (ide dan gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain agar terjadi saling mempengaruhi satu sama yang lainnya. Sementara itu, komunikasi kebijakan berarti merupakan yang dimana suatu proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan (*policy makers*) kepada pelaksana kebijakan (*policy implementors*).

Informasi perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar pelaku kebijakan dapat memahami apa yang menjadi isi, tujuan, arah, kelompok sasaran (target group) kebijakn, sehingga pelaku kebijakan dapat mempersiapkan hal-hal apa

saja yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan, agar proses implementasi kebijakan bisa berjalan dengan efektif serta sesuai dengan tujuan dari kebijakan itu sendiri.

Komunikasi dalam implementasi mencakup beberapa dimensi penting yaitu transformasi informasi (*transimisi*), kejelasan informasi (*clarity*) dan konsisten informasi (*consistency*).

b. Sumber Daya

Sumber daya memiliki peranan penting dalam suatu implementasi kebijakan. Bagaimana pun jelas dan konsistensinya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan tersebut, jika para pelaksana kebijakan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melaksanakan kebijakan secara yang efektif maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan efektif.

Sumber daya disini berkaitan dengan segala sumber yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Sumber daya ini juga mencakup antara lain sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, informasi dan kewenangan yang dijelaskan sebagai berikut:

1). Sumber Daya Manusia (*Staff*)

Implementasi kebijakan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang cukup kualitas dan kuantitasnya. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi dibidangnya. Sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia apakah sudah cukup untuk melingkupi seluruh kelompok sasaran.

Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu implementasi, sebab tanpa sadar sumber daya manusia yang kehandalan sumberdaya manusia, implementasi kebijakan akan berjalan dengan lambat.

2). Anggaran (*Budgetary*).

Implementasi kebijakan berkaitan dengan suatu anggaran yang berkecukupan modal atau investasi atas suatu program atau kebijakan untuk menjamin terlaksananya kebijakan, sebab tanpa dukungan anggaran yang mencukupi, kebijakan ini tidak akan berjalan dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan dan sasarnya.

3). Fasilitas (*Facility*)

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu implementasi kebijakan. Pengadaan fasilitas yang layak seperti gedung, tanah dan peralatan perkantoran akan menunjang dalam keberhasilan suatu implementasi dalam program maupun kebijakan.

4). Informasi dan Kewenangan (*Information and Authority*)

Informasi juga menjadi salah satu faktor penting dalam implementasi kebijakan, terutama informasi yang relevan dan cukup terkait bagaimana mengimplementasikan suatu kebijakan. Sementara wewenang berperan penting terutama untuk meyakinkan dan menjamin bahwa kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki.

c. Disposisi (*Disposition*)

Kecendrungan perilaku atau karakteristik dari pelaksana kebijakan berperan penting untuk mewujudkan implementasi kebijakan yang sesuai dengan tujuan atau sasaran. Karakter penting harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan misalnya

kejujuran dan komitmen yang tinggi. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam program yang telah digariskan, sedangkan komitmen yang tinggi dari pelaksana kebijakan akan membuat mereka selalu antusias dalam melaksanakan tugas, wewenang, fungsi dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan bersama.

Sikap dari pelaksana kebijakan akan sangat berpengaruh dalam implementasi kebijakan. Apabila implementator memiliki sikap yang baik maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan, sebaliknya apabila sikapnya tidak mendukung maka implementasi tidak akan berjalan dengan baik.

d. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu implementasi kebijakan. Aspek struktur organisasi ini melingkupi dua hal yaitu mekanisme dan struktur birokrasi itu sendiri. Aspek pertama yaitu mekanisme, dalam suatu implementasi kebijakan biasanya sudah dibuat *standart operation procedur* (SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan. Aspek kedua yaitu struktur birokrasi, struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks yang selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi yang menjadi tidak fleksibel.

<http://arenakami.blogspot.com/2012/06/implementasi-kebijakan-george-edward.html> (Senin, 18 November 2019 : 19.48 Wib).

1.1.3 Faktor Penghambat Implementasi

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan dari implementasi menurut Van Meter dan Van Horn, sebagai berikut:

a. Standar dan Sasaran / Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Mengukur suatu kinerja implementasi dapat menjalankan standar dan sasaran tertentu yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan. Kinerja implementasi dapat diukur tingkat keberhasilannya dengan melihat dari ukuran dan tujuan yang bersifat realistis. Menurut Winarno (2014) pemahaman tentang standar dan tujuan dari suatu kebijakan implementasi sangat penting, karena implementasi yang berhasil bisa menjadi gagal ketika para pelaksana tidak menyadari terhadap standard dan sasarannya.

1.2 Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan. PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan kelurahan/desa yang mampu menggerakkan partisipasi dari masyarakat kelurahan/desa dalam membangun suatu kelurahan ataupun desa, juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu kelurahan atau desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Organisasi PKK sudah melembaga baik tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun kelurahan/desa.

PKK yang merekrut semua anggota sampai lapisan bawah dengan cara mengajak ibu rumah tangga ataupun gadis remaja yang ingin bergabung dan menjadi pengurus suatu organisasi PKK. Masyarakat diharapkan mampu membawa pada kondisi keluarga yang sejahtera, yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara materil, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri. Melalui PKK diharapkan perempuan-perempuan dapat meningkatkan kemampuan dan berperan sebagai wanita terlaksana dengan baik.

Pada Peraturan Presiden RI No. 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pasal 11 Gerakan PKK dilaksanakan melalui 10 (sepuluh) program pokok pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang meliputi:

1. penghayatan dan pengamalan Pancasila;
2. gotong royong;
3. pangan;
4. sandang;
5. perumahan dan tata laksana rumah tangga;
6. pendidikan dan keterampilan;
7. kesehatan;
8. pengembangan kehidupan berkoperasi;
9. kelestarian lingkungan hidup; dan
10. perencanaan sehat.

2.3 Posyandu Lansia

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut (lansia) di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui program PKK dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.

Posyandu lansia merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di desa-desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya bagi warga yang sudah berusia lanjut. Posyandu lansia adalah wahana pelayanan bagi masyarakat usia lanjut yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat usia yang menitik beratkan pada pelayanan *promotif* dan *preventif* tanpa mengabaikan upaya *kuratif* dan *rehabilitative*. Posyandu lansia merupakan upaya kesehatan lansia yang mencakup kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan masa tua yang bahagia dan berdayaguna. <https://journals.ums.ac.id/index.php/> (Jum'at, 22 November 2019 : 15.36 Wib)

2.3.1 Tujuan Posyandu Lansia

Adapun tujuan dari posyandu lansia yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain:

a). Tujuan Umum

Meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai masa tua yang lebih bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

b). Tujuan Khusus

1. Meningkatkan kesadaran lansia untuk membina sendiri kesehatannya
2. Meningkatkan kemampuan dan peran masyarakat dalam menghayati dan mengatasi masalah kesehatan lansia secara optimal.
3. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan untuk lansia
4. Meningkatkan jenis dan mutu pelayanan kesehatan

2.3.2 Tujuan pembentukan Posyandu Lansia secara garis besar

1. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.
2. Meningkatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat yang sudah usia lanjut.

2.3.3 Pelaksanaan Sistem Lima Posyandu Lansia

Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan sistem 5 meja, yaitu:

1. Meja 1: Pendaftaran

Mendaftarkan lansia, kemudian kader mencatat lansia tersebut. Lansia yang sudah terdaftar dibuku registrasi langsung menuju meja selanjutnya.

2. Meja 2: Kader melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan tekanan darah

3. Meja 3: Pencatatan (Pengisian Kartu Menuju Sehat)

Kader melakukan pencatatan di KMS lansia meliputi: indeks massa tubuh, tekanan darah, berat badan, dan tinggi badan.

4. Meja 4: Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan perorangan berdasarkan KMS dan pemberian makanan tambahan.

5. Meja 5: Pelayanan Medis

Pelayanan oleh tenaga profesional yaitu prugas dari Puskesmas/ kesehatan meliputi kegiatan, antara lain: pemeriksaan dan pengobatan ringan.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian relevan, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Skripsi dari Nurazmi Izmi Rusdi (2018) yang berjudul “*Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Nagori Siantar Estate Kecamatan Siantan Kabupaten Simalungun*”. Isi dari skripsi tersebut adalah implementasi program PKK Nagori Siantar Estate masih dikatakan jauh dari kata efektif, karna kurangnya koordinasi ketua PKK kepada kader-kader PKK dan kurangnya komunikasi kepada pemerintah desa serta masyarakat dengan sosialisasi yang kurang maksimal. Implementasi program yang dijabarkan seharusnya tidak monoton artinya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di Nagori

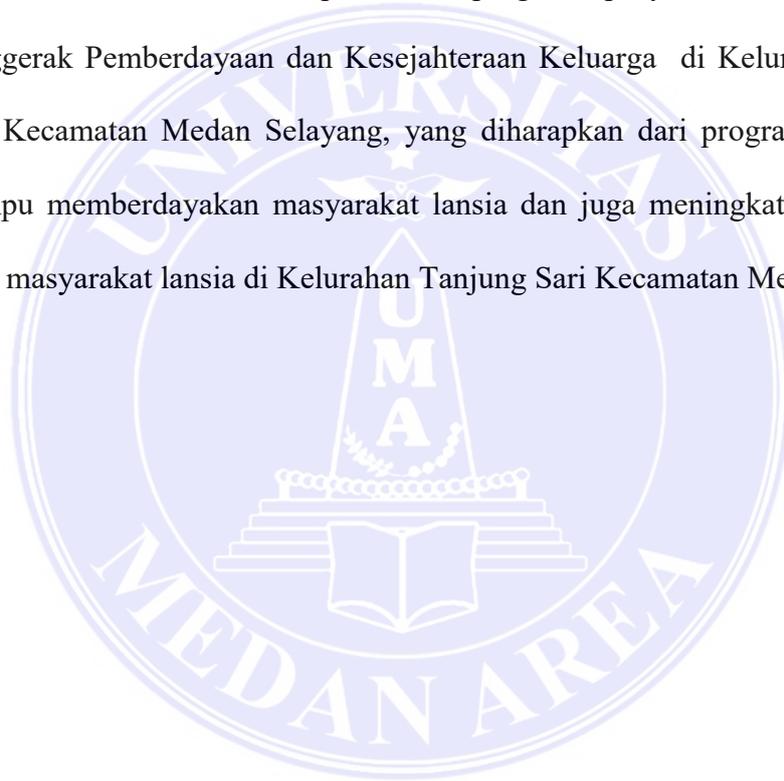
Siantar Estate. Faktor penghambat dari Implementasi program PKK kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas.

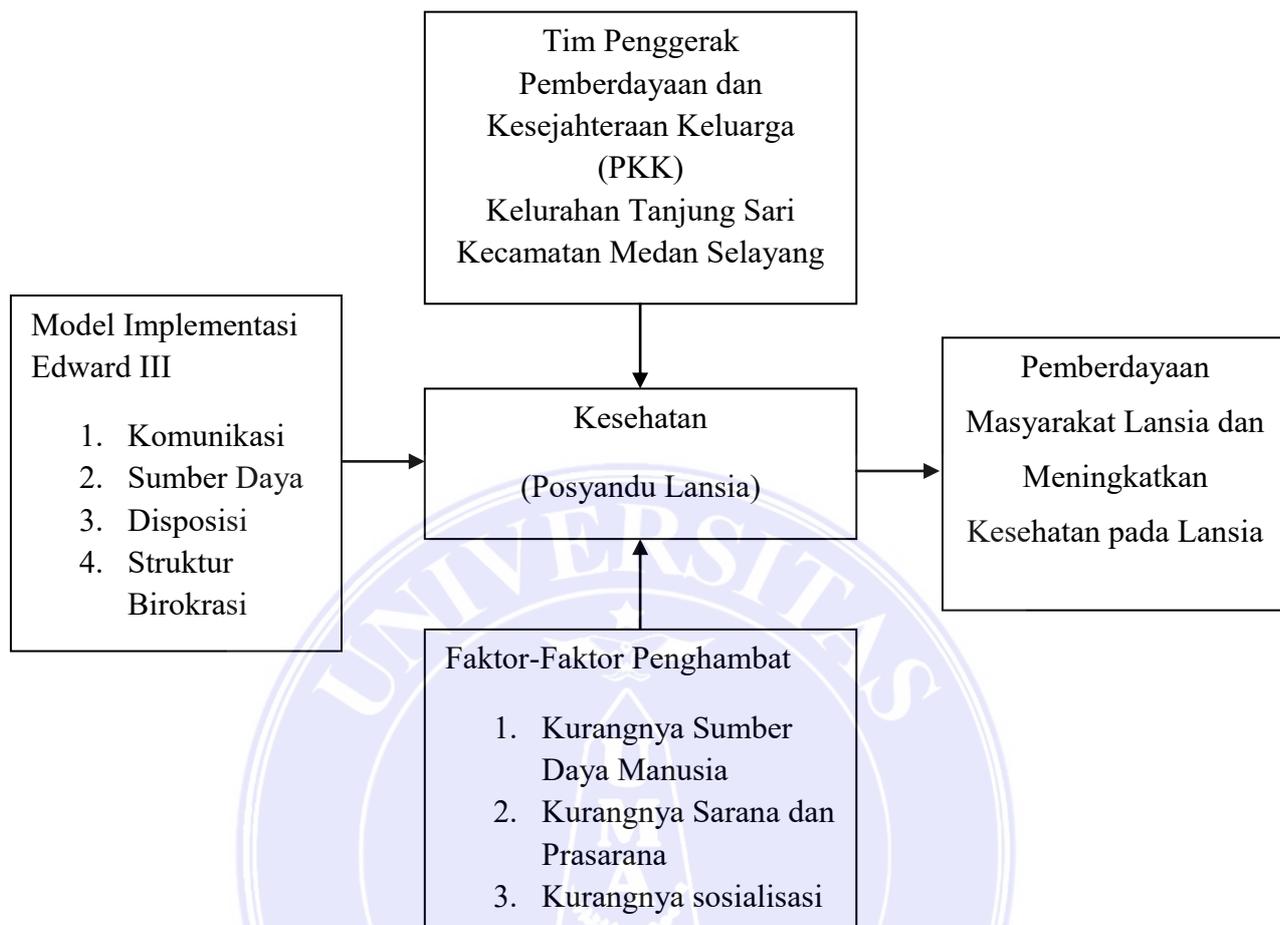
2. Skripsi dari Fahrul Azmi (2014) yang berjudul *“Implementasi Musyawarah Rencama Pembangunan Desa (studi Kasus di Desa Paya Tampak Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014”*. Isinya dari skripsi adalah pada dasarnya semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat memiliki harapan yang sama bahwa sesuatu kebijakan harus berhasil dalam proses implementasinya. Keberhasilan implementasi dapat dilihat dari terjadinya kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan kebijakan itu sendiri yang akan berdampak dari hasil yang baik bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi serta dalam implementasinya mampu menyentuh kebutuhan kepentingan publik. Esensinya, implementasi adalah proses yang dihimpun dari sekumpulan aktivitas yang dapat digunakan sebagai alat transfer ide atau gagasan dari individu yang satu ke individu yang lainnya, maupun dari satu kelompok masyarakat ke kelompok masyarakat lainnya adapun mengenai harapan-harapan yang terkandung di dalam implementasi ini harus bersifat adaptif.
3. Jurnal dari Yuli Kusumawati (2016) dengan judul *“Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia Anthurium di Surakarta”*. Isi dari jurnal ini adalah terwujudnya pengelolaan posyandu lansia dan kegiatan pelayanan kesehatan lansia yang baik di pos lansia Anthurium Tegalarjo Surakarta. Meningkatkan kegiatan posyandu lansia dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi lansia masing-masing wilayah. Meningkatnya keaktifan

lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dan terkontrolnya kesehatannya, serta lebih sehat.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu rangkaian konsep dari kejelasan hubungan antara konsep yang telah dirumuskan oleh peneliti yang berdasarkan tinjauan pustaka. Secara garis besar kerangka pemikiran penulisan proposal ini adalah untuk melihat dari implementasi program posyandu lansia dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang, yang diharapkan dari program ini semoga mampu memberdayakan masyarakat lansia dan juga meningkatkan kesehatan pada masyarakat lansia di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang.





2.1 Daftar Gambar Bagan kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Jhon Creswell (2008) dalam Buku Conny R. Semiawan (hlm 5) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan di teliti. Dilanjutkan dengan pengumpulan data yang akan diperoleh.

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada topik. Berdasarkan judul penelitian yakni, Implementasi Posyandu Lansia dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Menurut Moleong dalam buku Siyoto, S (2015 : 27) menjelaskan bahwa sumber data kualitatif adalah penampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. “Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena

dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik hasil dari penelitian dari kualitatif” Kriyantono, R (2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2014:9) masalah dalam penelitian kualitatif yang bersifat sementara tentatif, dan berkembang atau berganti setelah penelitian berada di lapangan. Dalam penulisan metode kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir tetap sama, sehingga judul proposal dengan laporan penelitian sama, (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan sehingga judulnya diganti.

3.2 Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat penulis adalah “Implementasi Program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (POSYANSU LANSIA) oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan” maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan di Jalan Setia Budi Lk – IX Medan, dikarenakan peneliti menemukan fenomena permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut.

3.3 Waktu Penelitian

Peneliti meneliti untuk bahan membuat proposal di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan dari bulan Oktober 2019 hingga Pebruari 2020.

1.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nugrahani, F (2014: 62-64) menjelaskan bahwa informasi dari sumber data primer dalam penelitian kuantitatif pada umumnya dapat digali dengan lebih mendalam melalui teknik observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara merupakan cara yang utama bagi penelitian kualitatif. Selain itu, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui sumber data sekunder yang berupa dokumentasi.

Dalam kegiatan observasi, terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu ruang (*space*), pelaku (*Actor*), dan kegiatan (*activity*). Langkah langkah – langkah dalam kegiatan pengamatan atau observasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan kepada subjek penelitian (informan). Pengumpulan data di lapangan, dimulai dengan memusatkan perhatian pada kegiatan observasi secara terus menerus untuk mengamati berbagai aktivitas sosial dengan memperhatikan tempat dan waktu yang berbeda sehingga membuka kesempatan kepada subjek untuk mengungkapkan secara bebas pengalamannya. Selain itu, penelitian dapat dilanjutkan dengan penggalan data melalui teknik wawancara.
2. Melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh. Pada umumnya pendekatan kepada tokoh-tokoh ini akan jauh lebih mudah dibandingkan dengan pendekatan kepada masyarakat biasa.
3. Melakukan pendekatan kepada pejabat terkait. Setelah penelitian menjalin hubungan dengan informan dan para tokoh, peneliti dapat melakukan wawancara kepada pejabat terkait yang ada dilokasi penelitian.

4. Menggunakan teknik dokumentasi. Berbagai dokumentasi atau arsip yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder, untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara dengan para informan dan observasi tentang tempat penelitian.
5. Melakukan identifikasi dan klasifikasi terhadap data-data yang bersifat tetap atau tidak menunjukkan perubahan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a). Informan kunci, yaitu seseorang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Sekretaris TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.
- b). Informan Utama, yaitu seseorang yang terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kader-kader PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.
- c). Informan tambahan, yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi tambahan. Adapun yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat lansia yang ikut serta dalam posyandu lansia.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam metode penelitian kualitatif banyak model rancangan. Penggunaan salah satu model rancangan disesuaikan dengan fokus penelitian. Setiap model

rancangan teknik pengumpulan data dan analisis data. “analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Nugrahani, F (2015 : 169)”. Sedangkan menurut Ezmir (2016: 178) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Milles & Huberman dalam buku Nugrahani, F (2015 : 173-176). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang

penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan .

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam metode penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, dan ilustrasi, agar data yang disajikan untuk persiapan analisis tampak lebih jelas, rinci, dan mudah dipahami.

Penelitian ini menyajikan data mengenai pemberdayaan masyarakat lansia melalui program TP-PKK. Dari penyajian data akan diketahui pelaksanaan program posyandu lansia di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.

3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan. Reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan dan simpulan sementara yang telah dirumuskan. Penerikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara lebih singkat, jelas dan mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan (1) tema/topik dan judul penelitian, (2) tujuan penelitian, (3) pemecahan masalah, (4) data-data dalam penelitian, (5) temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian, (6) teori/ilmu yang relevan. Dari tahap ini akan

dapat diketahui pelaksanaan dalam kegiatan program posyandu lansia di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

Kelurahan Tanjung Sari adalah salah satu kelurahan dari beberapa kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Selayang. Dahulu Kelurahan Tanjung Sari masih berbentuk desa dan termasuk kedalam daerah wilayah Kabupaten Deli Serdang yakni dibawah Kecamatan Medan Sunggal.

Pada tahun 1981 Kelurahan Tanjung Sari dimasukan ke wilayah Dati II Medan dibawah Kecamatan Medan Tuntungan. Pada tahun 1992 terjadi beberapa pemekaran Kecamatan di Kota Medan antara lain Kecamatan Medan Tuntungan. Beberapa kelurahan yang ikut dimekarkan termasuk Kelurahan Tanjung Sari yang berada di bawah kecamatan yang baru yaitu Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.

4.1.2 Geografis Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

Kelurahan Tanjung Sari merupakan salah satu dari enam Kelurahan yang berada di wilayah perkotaan yang terletak di wilayah Selatan Kota Medan. Secara umum luas wilayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang adalah 520 Ha yang terdiri dari 14 lingkungan.

Adapun batas-batas wilayah di kelurahan Tanjung Sari sebagai berikut:

- a. Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Rejo dan PB Selayang 1
- b. Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Simpang Selayang

- c. Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Padang Bulang Selayang 2
- d. Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Asam Kumbang dan Kelurahan Tanjung Selamat

secara umum wilayah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang merupakan salah satu tempat yang strategis dalam perkembangan usaha, baik itu usaha kecil menengah sampai kepada usaha yang besar karena terletak antara Jalan Setia Budi Medan dan Jalan Gagak Hitam Ringroad Medan. Kelurahan Tanjung Sari Masih memiliki tipikal wilayah keamana yang baik sehingga banyak yang tertarik untuk berdagang dan memiliki usaha di kelurahan Tanjung Sari.

4.1.3 Demografis Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

A. Keadaan Sosial

Masyarakat Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang berasal dari berbagai suku diantaranya Batak, Karo, Jawa, Melayu, bahkan suku asing juga ada seperti China. Kelurahan Tanjung Sari juga memiliki berbagai macam keyakinan masing-masing yang dianut oleh masyarakat yaitu, agama Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Walaupun terdiri dari berbagai suku dan keyakinan masyarakat Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang tetap rukun serta menjunjung tinggi nilai dan norma dalam bermusyawarah untuk mengambil keputusan bersama. Hal ini akan berdampak positif bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Sari untuk menghindari adanya pertengkaran antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

B. Pertambahan Penduduk

Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang mempunyai jumlah Kepala Keluarga (KK) sampai akhir tahun 2018 adalah 8.699 KK dan dengan

penduduk sekitar 29.632 jiwa, yang terbagi menjadi 14 lingkungan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penduduk Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang
Tahun 2017-2018

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun 2017	14.802 orang	14.769 orang
Jumlah penduduk tahun 2018	14.842 orang	14.790 orang
Persentase perkembangan	7,07 %	6,85 %

Sumber: Data TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan 2019

Adapun aliran agama dan kepercayaan yang berkembang di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Aliran Agama/Kepercayaan Kelurahan Tanjung Sari Tahun 2017-2018

Agama/Kepercayaan	Laki-Laki	Perempuan
Islam	7.257 orang	7.721 orang
Kristen Protestan	4.063 orang	4.213 orang
Kristen Khatolik	1.265 orang	1.312 orang
Hindu	1.115 orang	882 orang
Budha	796 orang	765 orang
Jumlah	14.583 orang	14.988 orang

Sumber: Data TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan 2019

Adapun kewarganegaraan yang terdapat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kewarganegaraan Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

Tahun 2017-2018

Jenis Warga Negara	Laki-Laki	Perempuan
Warga Nrgara Indonesia	16.326 orang	13.235 orang
Warga Negara Asing	3 orang	8 orang
Jumlah	16.328 orang	13.243 orang

Sumber: Data TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan 2019

C. Pendidikan

Aspek yang terpenting dalam memberdayakan masyarakat adalah pendidikan. Pendidikan tidak hanya mendapatkan bekal pengetahuan saja tetapi juga dapat memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan kedepannya menjadi lebih baik. Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang memiliki rata-rata masyarakat yang mampu bersekolah hingga SLTA sederajat dan melanjutkan keperguruan tinggi.

D. Kesehatan

Kesehatan merupakan gambaran dari kesejahteraan masyarakat dimana sejak dini hingga lansia perlu ditanamkan kesehatan sehingga akan menajdkikan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan

Selayang menyediakan Posyandu Balita dan Posyandu Lansia serta puskesmas tambahan untuk mengontrol kesehatan masyarakatnya sehingga masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang dapat penanganan cepat ketika terjangkit penyakit ataupun dapat mencegah terjadinya penyakit yang datang.

E. Insfrakstruktur Permukiman

Permukiman pada dasarnya adalah suatu bagian dari wilayah dimana masyarakat untuk tinggal. Permukiman yang layak adalah salah satu acuan untuk menjadikan kesejahteraan pada masyarakat. Permukiman di Kelurahan Tanjung Sari rata-rata layak huni untuk ditempati/ditinggali.

F. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi juga mendukung dalam kesejahteraan masyarakat yaitu dengan adanya lapangan pekerjaan yang memadai untuk masyarakat dalam mencari matapencaharian demi meningkatkan perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Berikut adalah rangkuman matapencaharian/pekerjaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.

Tabel 4.4

Mata pencaharian/pekerjaan Masyarakat Kelurahan Tanjung Sari

Kecamatan Medan Selayang

No.	Mata Pencaharian / Pekerjaan	Jumlah
1.	Montir	87 Orang
2.	Dokter Swasta	18 Orang
3.	Bidan Swasta	24 Orang

4.	Pegawai Swasta	29 Orang
5.	Pembantu Rumah Tangga	106 Orang
6.	TNI	26 Orang
7.	POLRI	20 Orang
8.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	126 Orang
9.	Pengusaha kecil dan menengah	105 Orang
10.	Pengacara	8 Orang
11.	Notaris	12 Orang
12.	Dukun kampung terlatih	2 Orang
13.	Jasa pengobatan alternatif (Akupuntur)	7 Orang
14.	Dosen Swasta	98 Orang
15.	Pengusaha Besar	8 Orang
16.	Arsitektur	16 Orang
17.	Karyawan Perusahaan Swasta	184 Orang
18.	Sopir	62 Orang
19.	Wiraswasta lainnya	894 Orang
20.	Tidak mempunyai mata pencaharian tetap	336 Orang
21.	Jasa penyewaan peralatan pesta	6 Orang
22.	Kontraktor	120 orang
23.	Peternak	8 orang
24.	Petani	98 orang
25.	Buruh Tani	64 orang
26.	Pemilik Usaha informasi dan komunikasi	498 orang

27.	Buruh Usaha jasa informasi dan komunikasi	57 orang
28.	Pemilik usaha warung dan rumah makan	226 orang
29.	Pemilik usaha bengkel / las	47 orang

Sumber: Data TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan 2019

Dapat dilihat dari tabel di atas adalah mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan terbanyak adalah Wiraswasta yang dapat membantu perekonomian untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

4.1.4 Visi dan Misi Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

A. Visi Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang mencakup beberapa visi untuk menjadi patokan keberhasilan dari suatu wilayahnya serta masyarakatnya.

1. Modern, mengandung makna: A. Adanya perubahan menjadi lebih baik, baik secara bangunan fisik maupun nonfisik. B. Masyarakatnya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah kehidupan dalam peradapan dunia pada masa kini.
2. Madani, mengandung makna: kesetaraan yang mengutamakan partisipasi dan demokrasi.
3. Relegius, mengandung makna: A. Beriman dan bertaqwa. B. Beretika

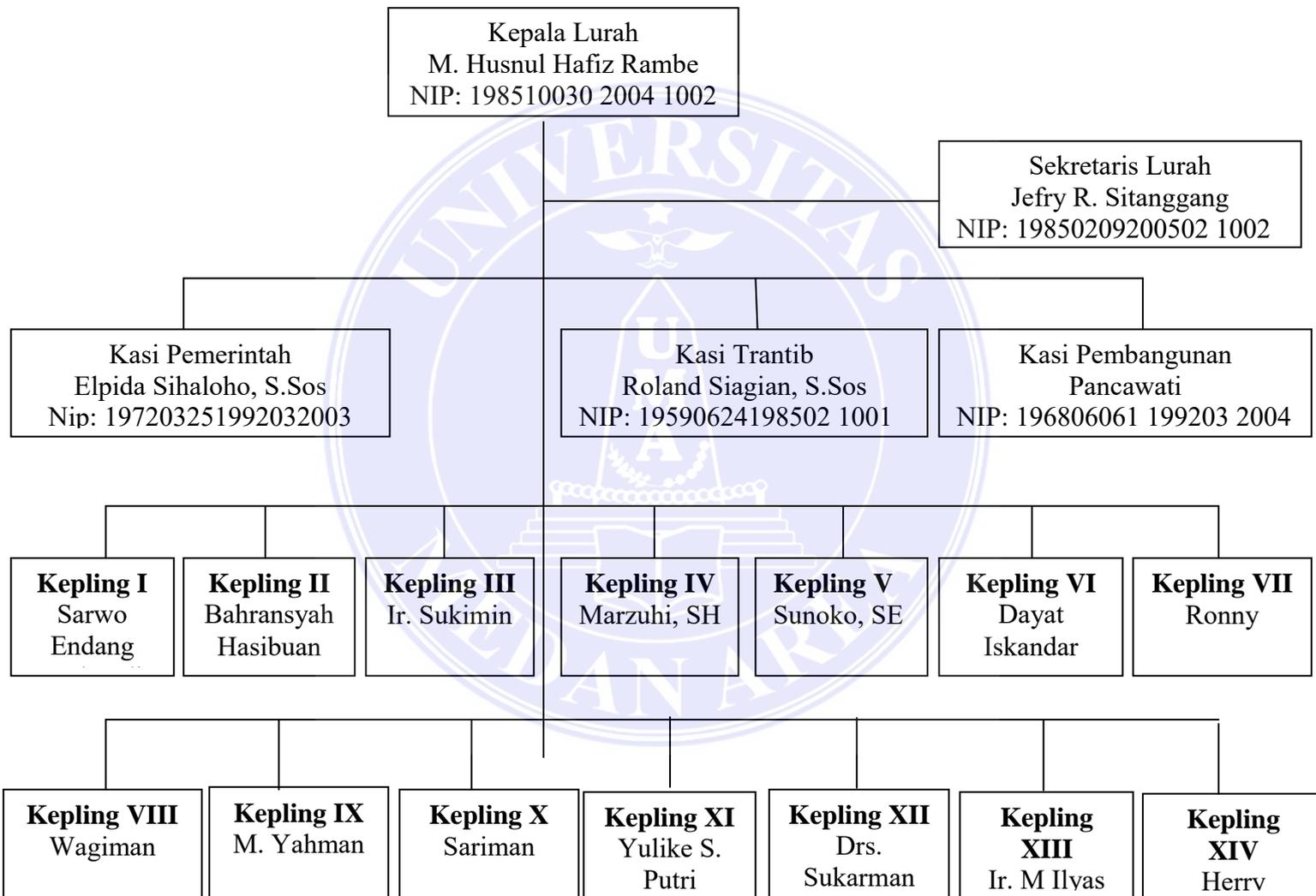
B. Misi Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

Adapun misi dari Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang dalam mencapai visi organisasi dengan merumuskan Misi organisasi sebagai tujuan organisasi Kelurahan Tanjung Sari, yaitu:

1. Memberdayakan Kelurahan dengan memberdayakan masyarakatnya
2. Meningkatkan sumber daya manusia
3. Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat

4.1.5 Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan

Selayang



Sumber : Data Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang 2019

4.1.6 Tugas Pokok dan Fungsi Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

Kelurahan merupakan perangkat kecamatan yang dibentuk untuk membantu atau melaksanakan sebagian tugas dari camat. Kelurahan dipimpin oleh lurah selaku perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat.

A. Lurah

Lurah bertugas untuk membantu camat dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Camat.

Lurah dalam melaksanakan tugas lurah menyelenggarakan adanya fungsi lurah, yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan
2. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat
3. Pelaksanaan pelayanan masyarakat
4. Pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum
5. Pemeliharaan sarana dan prasarana fasilitas pelayanan umum
6. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B. Sekretaris

Sekretaris pada Kelurahan dipimpin oleh sekretaris, berada dan bertanggung jawab kepada Lurah.

Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas lurah lingkup kesekretariatan yang meliputi pengelolaan administrasi umum, keuangan, dan

penyusunan program serta fasilitas pengoordinasian penyusunan kebijakan dan pelaksanaan tugas Kelurahan.

Sekretaris dalam melaksanakan tugas, sekretaris juga menyelenggarakan fungsi, yaitu:

1. Perencanaan program dan kegiatan kesekretariatan dengan mempedomani rencana umum kerja, rencana strategis, dan rencana kerja Kelurahan untuk terlaksananya sinergitas perencanaan.
2. Pelaksanaan penyusunan bahan kebijakan, standar operasional prosedur, standar pelayanan, standar kompetensi jabatan, analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, laporan kinerja, dan standar lainnya lingkup kesektariatan untuk terselenggaranya aktivitas dan tugas secara optimal.
3. Pendistribusian tugas, pembimbingan, penilaian, penghargaan, dan pemrosesan kedisiplinan pegawai ASN dalam rangka untuk kelancaran tugas lingkup kesektariatan berdasarkan peraturan atas perundang-undangan.
4. Penggordinasikan penyusunan rumusan kebijakan, bahan rencana program dan kegiatan, standar operasional prosedur, standar pelayanan, , standar kompetensi jabatan, analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, laporan kinerja, dan standar lainnya lingkup Kelurahan.
5. Fasilitas, supervisi dan pengintergrasian pelaksanaan tugas seksi yang meliputi perumusan kebijakan, bahan rencana program dan kegiatan, standar operasional prosedur, standar kompetensi jabatan, analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, laporan kinerja, dan standar lainnya

lingkup Kecamatan sesuai dengan usulan seksi berdasarkan atas peraturan dan perundang-undangan.

6. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat atas pelayanan publik
7. Penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggung jawaban kepada Lurah

C. Kasi Tata Pemerintahan

Kasih tata pemerintahan dipimpin oleh Kelapa Kasi, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah melalui Sekretaris. Kepala Kasi tata pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Lurah lingkup tata pemerintahan.

Dalam melaksanakan tugas, kepala kasi tata pemerintahan menyelenggarakan fungsi, yaitu:

1. Perencanaan program dan kegiatan kasi tata pemerintahan dengan mempedomani rencana umum kota, rencana strategis, dan rencana kerja Kelurahan untuk terlaksananya sinergitas perencanaan.
2. Penyusunan bahan kebijakan, standar operasional prosedur, dan standar lainnya lingkup Kasi tata pemerintahan untuk terselenggarakannya aktivitas dan tugas secara optimal.
3. Pembagian tugas, pembimbingan, penilaian, penghargaan, dan penegakan/pemrosesan kedisiplinan pegawai ASN dalam rangka untuk kelancaran tugas lingkup kasi tata pemerintahan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan.

4. Penyusunan bahan pembinaan kegiatan sosial dan politik, ideologi Negara, dan kesatuan bangsa sesuai dengan rencana kerja agar tercapainya tujuan pemerintahan Kelurahan.
5. Pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan dan administrasi lainnya sesuai dengan petunjuk teknis agar terlaksananya pelayanan prima.
6. Pelaksanaan pendapatan Kelurahan berdasarkan rencana kerja agar diperoleh data/informasi yang akurat.
7. Pelaksanaan kegiatan pembantuan di bidang keagrarian dan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sesuai peraturan yang berlaku agar terlaksananya pelayanan prima.
8. Penyusunan bahan pelaksanaan kebijakan lainnya berdasarkan atas perundang-undangan.
9. Penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggung jawaban kepada Lurah
10. Pelaksanaan fungsi lainnya diberikan oleh Lurah terkait dengan tugas dan Fungsinya.

D. Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum

Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum dipimpin oleh kepala kasi, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah melalui Sekretaris. Kepala Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum mempunyai tugas melaksanakan sebgaaian tugas Lurah lingkup Ketenraman dan ketertiban umum.

Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum melaksanakan tugas, menyelenggarakan fungsi, yaitu:

1. Perencanaan program dan kegiatan kasi ketentraman dan ketertiban umum dengan mempedomani rencana umum Kota, rencana strategis, dan rencana kerja Kelurahan untuk terlaksananya sinergitas perencanaan.
2. Pelaksanaan pelayanan masyarakat lingkup ketentraman dan ketertiban umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Penyusunan bahan pelaksanaan kebijakan lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan
4. Penyampaian pelaporan dari hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggungjawaban kepada Lurah
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Lurah terkait tugas dan fungsi.

E. Kasi Pembangunan

Kasi pembangunan dipimpin oleh kepala kasi, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah melalui Sekretaris. Kepala kasi pembangunan mempunyai tugas melaksanakan sebagaimana tugas Lurah lingkup pembangunan.

Kasi pembangunana melaksanakan tugas dan menyelenggrakan fungsi, yaitu:

1. Perencanaan program dan kegiatan kasi pembangunan dengan mempedomani rencana umum Kota, rencana strategis, dan rencana kerja lainnya dalam lingkup pembangunan.

2. Penyusunan bahan kebijakan, standar operasional prosedur, dan standar lainnya dalam lingkup pembangunan untuk terselenggaranya aktivitas dan tugas secara optimal.
3. Pendistribusian tugas, pembimbingan, penilaian, penghargaan, dan penegak/pemrosesan kedisiplinan pegawai ASN dalam rangka untuk kelancaran tugas lingkup Kasi Pembangunan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan.
4. Penyusunan bahan pembinaan kegiatan perekonomian sesuai dengan peraturan yang berlaku dan rencana kerja dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.
5. Penyusunan bahan pembinaan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku dan rencana kerja agar tercapainya sarana dan tujuan pemberdayaan masyarakat.
6. Penyusunan bahan kegiatan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum di lingkungan kelurahan sesuai rencana kerja untuk kelancaran pengguna fasilitas pelayanan umum yang jelas.
7. Pelaksanaan pelayanan masyarakat lingkup perekonomian, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk terlaksananya pelayanan prima.
8. Pemantauan pelaksanaan tugas-tugas bantuan pengawasan terhadap penyaluran bantuan sosial sesuai dengan arahan pemimpin untuk kelancaran tugas.

9. Penyusunan bahan pengendalian, evaluasi dan penilaian lingkup kasi pembangaunan meliputi unsur pelaksanaan, perencanaan, usur pelaksanaan tugas, dan unsur-unsur lainnya yang berdasarkan perundang-undangan.
10. Penyusunan bahan pelaksanaan kebijakan lainnya berdasarkan atas perundang-undangan.
11. Penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggungjawaban kepada Lurah

F. Kelompok Jabatan Fungsional dan Pelaksanaan

Kelompok jabatan fungsional dan pelaksanaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kecamatan atau Kelurahan sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

- 1) Kelompok jabatan fungsional dan pelaksanaan sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 32, terdiri atas sejumlah tenaga fungsional dan pelaksanaan
- 2) Ketentuan mengenai kelompok jabatan fungsional dan pelaksanaan mengacu kepada peraturan perundang-undangan
- 3) Camat atau lurah dapat menempatkan jabatan fungsional berdasarkan atas standar kebutuhan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Setiap kelompok jabatan fungsional dipimpin oleh tenaga fungsional senior.
- 5) Jumlah tenaga fungsional dan pelaksanaan ditentukan berdasarkan atas analisis kebutuhan dan analisis beban kerja

G. Tata Kerja

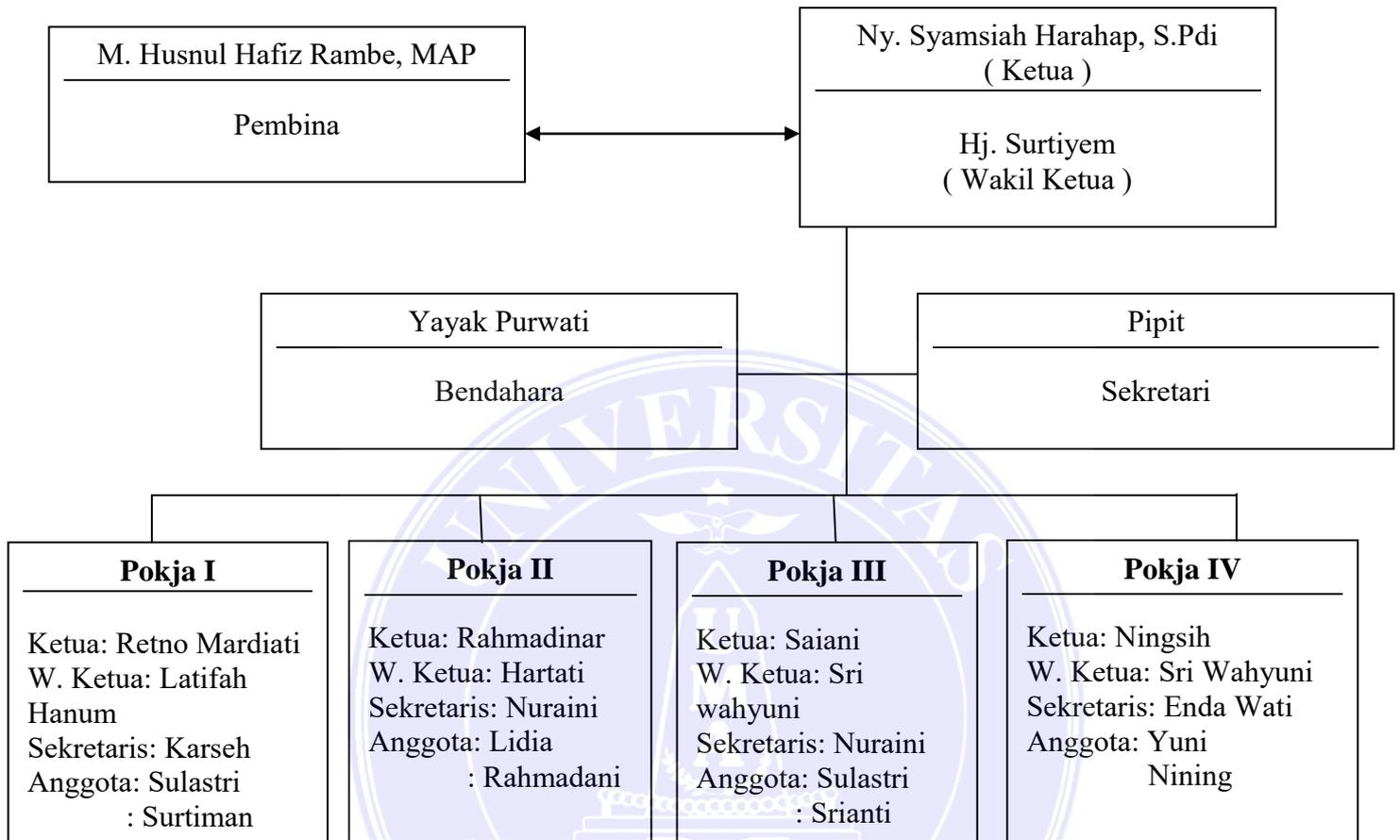
- 1) Untuk memelihara dan terjaganya tugas dan fungsi Kecamatan atau Kelurahan, maka pelaksanaan tugas dan fungsi diharuskan untuk memiliki standar operasional prosedur yang jelas dan terukur.
- 2) Koordinasi antar unit kerja dilaksanakan secara intensif agar terjalin hubungan kerja yang optimal dan terhindar dari duplikasi program dan kegiatan, dan apabila terdapat potensi duplikasi maka yang menjadi prioritas adalah program dan kegiatan Kecamatan atau Kelurahan.
- 3) Dalam melaksanakan tugas maka Camat dan Lurah, Sekretaris, kepala Kasi, Kepala sub bagian, dan kelompok jabatan fungsional dan pelaksanaan wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar unit kerja di lingkungan Pemerintahan Daerah serta dengan instansi lain di luar Pemerintah daerah sesuai dengan tugas masing-masing.
- 4) Camat dan lurah, sekretaris, kepala kasi, kepala sub bagian wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk dan bertanggung jawab kepada atasan masing-masing dan menyiapkan laporan tepat pada waktunya.
- 5) Setiap laporan yang diterima oleh Camat atau Lurah, sekretaris, kepala kasi, kepala sub bagian dari bawahannya wajib di olah dan

dipergunakan sebagai bahan untuk penyusunan laporan lebih lanjut dan untuk memberikan petunjuk kepada bawahannya.

- 6) Dalam penyampaian laporan masing-masing kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan kepada SKPD/unit kerja lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.
- 7) Dalam melaksanakan tugas bahwa Camat atau Lurah, Sekretaris, kepala kasih, kepala sub bagian memberikan bimbingan kepada bawahan masing-masing dan wajib mengadakan rapat berskala.
- 8) Dalam hal pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan penilaian perangkat daerah mitra koordinasi dilaksanakan minimal satu kali dalam satu tahun.
- 9) Hasil pengendalian, evaluasi, dan penilaian pangkat daerah mitra koordinasi dapat dijadikan sebagai bahan bagi Walikota untuk melakukan pembinaan, pemberian penghargaan, dan penghukuman bagi perangkat daerah.

4.1.7 Struktur Organisasi PKK Kelurahan Medan Selayang Kecamatan

Medan Selayang



Sumber: Data TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Tahun 2019

Hubungan kerja antar TP-PKK Pusat dengan TP-PKK Provinsi, Kota, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan adalah bersifat konsultatif dan koordinatif.

Susunan Keanggotaan TP-PKK Kelurahan Masing-masing, yaitu:

1. Ketua
2. Para Wakil Ketua
3. Sekretaris dan para wakil sekretaris, bertanggung jawab atas tugas masing-masing

- a. Ketatausahaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Perencanaan
 - d. Humas dan kerjasama antar lembaga
 - e. Urusan rumah tangga
4. Bendahara dan parawakil bendahara
 5. Kelompok Kerja (POKJA) sebagai pengelolah suatu kegiatan:

POKJA I

- a. Membidangi :
 1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
 2. Gotong Royong
- b. Prioritas Program
 1. Prioritas Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
 - a. Mengoptimalkan peran orang tua dalam menerapkan pola asuh anak dan remaja dalam keluarga penuh cinta dan kasih sayang adalah upaya untuk menumbuhkan dan membangun sikap dan perilaku, budi pekerti, sopan dan santun di dalam keluarga sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan budaya bangsa.
 - b. Pembinaan karakter anak sejak dini yang meliputi pendidikan, budi pekerti, sikap dan perilaku melalui orang tua/ yang mengasuh dalam keluarga maupun lembaga-lembaga di masyarakat.
 - c. Keluarga sadar hukum (KADARKUM) merupakan upaya dalam meningkatkan pemahaman mengenai berbagai peraturan antara lain Undang-Undang perkawinan, perlindungan anak, hak asasi manusia,

pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pencegahan perdagangan orang (*trafficking*), narkoba, ponografi dan gerakan nasional anti kekerasan sensual pada anak (GNAKSA).

- d. Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), dalam upaya menumbuhkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, saling menghormati dan menghargai dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- e. Pembinaan Karakter Keluarga, Bina keluarga merupakan upaya dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan orang tua atau keluarga dalam pengembangan balita, pendidikan anak usia dini, remaja dan lansia.
- f. Pengembangan Kota Layak dan Ramah Anak, Berpartisipasi dalam program kota layak anak antara lain, sarana tempat bermain, tempat pendidikan, tempat kesehatan ramah dan peduli anak.

2. Prioritas Program Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dilaksanakan dengan membangun kerjasama yang baik antar sesama : keluarga, warga dan kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

- a. Menumbuhkan sikap kesetiakawanan sosial, sikap tenggang rasa dan kebersamaan antara lain melalui kegiatan siskamling, rukun kematian, dan kelompok keagamaan.
- b. Memberdayakan lansia melalui posyandu, menjaga ketahanan, mental dan spiritual serta keterampilan agar dapat melaksanakan kegiatan

secara produktif dan menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungannya.

- c. Berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pasar, bazar murah, dan bakti sosial masyarakat.
- d. Menghadiri pengajian yang dilaksanakan BKMT Kelurahan dan Kecamatan.
- e. Melaksanakan kegiatan monitoring kebersihan dan kesehatan lingkungan di wilayah secara bergiliran setiap hari jumat pagi
- f. Melaksanakan kerja bakti setiap hari sabtu.

C. Mitra Kerja Pokja I

- a. Kantor Pemberdayaan Perempuan (PP) dan Keluarga Berencana (KB) Kota Medan
- b. Koramil
- c. Polsekta

POKJA II

a. Membidangi :

- 1. Pendidikan dan Keterampilan
- 2. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

b. Prioritas Program

- 1. Prioritas Pendidikan dan Keterampilan

- a. Mengikuti latihan, pelatihan pengelola program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (LP3PKK)
 - b. Mengikuti latihan Tim Pengerak PKK dan Ketua Kelompok-kelompok PKK (TPK3PKK)
 - c. Melaksanakan kegiatan Program Bina Keluarga Balita (BKB)
 - d. Pengembangan Taman Bacaan untuk meningkatkan pengetahuan baca tulis dan membudayakan minat baca masyarakat
 - e. Pembinaan kader BKB
2. Prioritas Program Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
- a. Membentuk kelompok UP2R PKK
 - b. Mengikuti Bazar Produk UP2K dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh tingkat kelurahan, Kecamatan maupun Kota.
- c. Mitra Kerja POKJA II
1. Kantor Pemberdayaan Perempuan (PP) dan Keluarga Berencana (KB) kota Medan
 2. Kantor Perpustakaan

POKJA III

- a. Membindangi :
 1. Pangan
 2. Sangan
 3. Tatalaksana Rumah Tangga

b. Prioritas Program

1. Prioritas Program Pangan

- a. Sosialisasi gerakan halaman asri teratur indah dan nyaman (hatinya PKK) untuk mengoptimalkan pekarangan dengan tanaman pangan dan tanaman produktif yang bernilai ekonomis bagi keluarga
- b. Sosialisasi dan penyuluhan manfaat toga bagi keluarga
- c. Mendukung peran serta pemberian makanan tambahan (PMT-AS) untuk anak PAUD
- d. Sosialisasi pengembangan dan manfaat tanaman-tanaman hijau
- e. Sosialisasi B2SA (Bergizi Berimbang Sehat dan Aman) di masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang beragam bergizi seimbang mengonsumsi sumber protein (gemar makan ikan)

2. Prioritas Program Sandang

- a. Sosialisasi pakaian seragam PKK secara baik dan benar
- b. Sosialisasi cinta produk dalam negeri
- c. Meningkatkan cara berpakaian sesuai dengan kepribadian bangsa

3. Prioritas bidang Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga

- a. Sosialisasi rumah sehat dan layak huni
- b. Sosialisasi pemanfaatan tanah pekarangan
- c. Meningkatkan pengetahuan tentang tatalaksana rumah tangga dalam harmonisasi kehidupan keluarga.

C. Mitra Kerja POKJA III

1. Dinas Pertanian Kota Medan

2. Dinas Pertanaman Kota medan

POKJA IV

a. Membindangi :

1. Kesehatan
2. Kelestarian
3. Perencanaan Sehat

b. Prioritas Program

1. Program Prioritas Bidang Kesehatan

- a. Mengadakan kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia
- b. Sosialisasi penyuluhan PHBS dalam rumah tangga sebagai gaya hidup sehari-hari untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera
- c. Sosialisasi penyuluhan KIA, KB dan Imunisasi
- d. Pemberian vitamin A untuk bayi dan balita di posyandu
- e. Sosialisai “keluarga sadar sehat dengan mendorong keluarga dengan mencegah penyakit menular seperti Diare, TBC, HIV/AIDS.

2. Program Prioritas Kelestarian Lingkungan Hidup

- a. Penyuluhan pemanfaatan lingkungan hidup
- b. Kebersihan dalam rumah tangga
- c. Penyuluhan penghematan penggunaan air bersih dan sehat serta menanamkan kebiasaan memilah sampah dan daur ulang limbah rumah tangga.

- d. Penyuluhan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan pengelolaan jamban dan SPAL
 - e. Membuat lubang Resapan Biopori
 - f. Sosialisasi gerakan tanam, tebar dan pihara pohon
3. Program Prioritas Perencanaan Sehat
- a. Penyuluhan kepada PUSKESMAS untuk berKB
 - b. Meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga sehari-hari dengan cara membiasakan menabung untuk keseimbangan pemasukan dan pengeluaran
 - c. Mendukung kesatuan gerakan PKK KB-KES cakupan hasil pelayanan KB

4.1.8 Visi dan Misi TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

A. Visi TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

B. Misi TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
2. Meningkatkan perekonomian keluarga melalui upaya dalam keterampilan
3. Meningkatkan kesehatan keluarga baik dari balita hingga lansia
4. Meningkatkan pengelolaan Gerakan TP-PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan sumberdaya manusia.

4.1.9 Tugas dan Fungsi TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

1. Tugas
 - a. Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja TP-PKK sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat
 - b. Mengarahkan, menggerakkan dan membina keterampilan masyarakat
 - c. Memberikan bimbingan, memfasilitasi sarana dan prasarana
2. Fungsi
 - a. Penyuluhan
 - b. Fasilitator

4.1.10 Tugas Pokok dan Tanggung Jawab masing-masing Jabatan

1. Pembina TP-PKK
 - a. Memberikan bimbingan, pembinaan, dan memfasilitasi untuk kelancaran serta kelangsungan dari program TP-PKK.
 - b. Melakukan komunikasi, memberikan informasi dan pembelajaran yang berkaitan dengan program TP-PKK dalam upaya kesejahteraan masyarakat.
2. Ketua Umum TP-PKK
 - a. Melakukan fungsi pimpinan dan pengendalian seluruh aktivitas pembinaan gerakan TP-PKK di Pusat maupun Daerah
 - b. Memberikan arahan umum yang menjadi program TP-PKK secara keseluruhan

- c. Melakukan fungsi kewenangan dalam memutuskan dan menetapkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan upaya TP-PKK.
3. Sekretaris Umum TP-PKK
 - a. Sebagai unsur membantu peimpinan yang mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembina, dan pemberian dukungan administrasi kepada unsur di lingkup kelembagaan TP-PKK.
 - b. Melakukan Fungsi koordinasi kegiatan program TP-PKK
 - c. Melakukan pelayanan umum untuk kelancaran pelaksanaan tugas TP-PKK
 - d. Melakukan fungsi kesekretariatan yang berkaitan dengan bidang perencanaan, pengorganisasian, hubungan masyarakat, pelaksanaan dan pengendalian sebagai program dan kegiatan pembina pemberdayaan kesejahteraan umum
 - e. Melakukan fungsi sebagai koordinasi dalam teknis administrasi kepada para sekretaris
 - f. Melakukan pengelolaan pelaporan kegiatan, distribusi data dan informasi TP-PKK serta pengelolaan administrasi dan pengendalian keuangan kesekretariatan sesuai dengan perencanaan.
 - g. Menyusun rencana sekaligus mengatur pertemuan rutin berdasarkan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan

- h. Menyusun dan menyampaikan laporan dan bertanggung jawab langsung kepada Ketua Umum
 - i. Melakukan tugas lain yang diberikan langsung oleh Ketua Umum TP-PKK
4. Para sekretaris
- a. Melakukan fungsi bidang administrasi kesekretariatan, mengelola dan menganalisis data informasi yang berkaitan dengan program pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.
 - b. Membantu sekretaris umum dalam pelaksanaan koordinasi teknis administratif dan teknis operasional dalam pengelolaan program dan kegiatan pembinaan dan pengembangan TP-PKK
 - c. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan langsung oleh Ketua Umum
 - d. Dengan catatan lain yaitu, secara umum:
 - 1) Sekretaris I, mengkoordinasi urusan tatausaha yang meliputi distribusi surat masuk dan surat keluar, pengorganisasian kelembagaan TP-PKK.
 - 2) Sekretaris II, mengkoordinasikan urusan yang berkaitan dengan pengelolaan program mulai tahap perencanaan, pelaksanaan pembinaan daerah, monitoring dan pelaporan.
 - 3) Sekretaris III, mengkoordinasikan urusan kehumasan dan kerjasama antar lembaga
 - 4) Sekretaris IV, mengkoordinasi urusan rumah tangga, pemeliharaan gedung, barang-barang di sekretariat.

5, Bendahara

- a. Melaksanakan prosedur pengelolaan tertib administrasi keuangan sesuai dengan program serta kegiatan pembinaan dan pengembangan TP-PKK
- b. Menerima, menyimpan, membukukan dan mengeluarkan keuangan antar bendahara dengan membagi tugas pengelolaan keuangan, laporan keuangan setiap bulan dan dikoordinasikan oleh bendahara yang bertanggung jawab langsung kepada Ketua Umum.
- c. Mengeinformasikan secara regular keadaan keuangan dalam rapat pleno (rapat yang diperlukan secara mendadak).

6. Ketua-Ketua POKJA

- a. Melaksanakan tugas, fungsi dan bertanggung jawab kepada masing-masing Pokja dalam melaksanakan 10 program pokok TP-PKK serta meningkatkan keterampilan dari masyarakat
- b. Menyampaikan informasi dalam setiap kesempatan yang memungkinkan dan pertemuan berkala
- c. Menyampaikan saran dan laporan tertulis dari setiap kegiatan
- d. Melakukan fungsi koordinasi antar pokja dalam pengebala kambing .

7, Tenaga ahli

- a. Memberikan masukan serta profesional sesuai dengan keahliannya dalam peenganalisis dan merumuskan kebijakan program dan kelembagaan TP-PKK

- b. Terlibat dalam proses pengembangan program dan peningkatan kapasitas kelembagaan TP-PKK
- c. Melaksanakan tugas hanya dalam lingkup TP-PKK
- d. Melakukan tugas-tugas lainnya yang diberikan langsung kepada Ketua mumTP-PKK.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Implementasi Program Posyandu Lansia di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

Peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Pipit sebagai sekretaris TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang menanyakan tentang terimplementasinya program posyandu lansia pada tahun 2019, Ibu Pipit menerangkan kepada peneliti :

“Program posyandu lansia di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang sudah berjalan kurang lebih 10 Tahun di beberapa lingkungan yang ada di Kelurahan Tanjung Sari yaitu di Lingkungan 3, 5, 6, dan 12. Program posyandu lansia ini selalu berjalan di setiap satu bulan sekali bersamaan dengan posyandu balita. Posyandu lansia di laksanakan untuk membantu memeriksa kesehatan masyarakat lansia, seperti cek gula darah, asam urat, kolestrol, tensi, dan penyakit lainnya serta setelah melakukan pemeriksaan masyarakat lansia akan diberi obat-obatan serta vitamin agar masyarakat lansia tetap sehat”. (Selasa, 04 Februari 2020)

Selain dengan Ibu Pipit, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ningsih sebagai Ketua Pokja IV yang bertanggung jawab atas program posyandu lansia dengan pertanyaan yang sama yaitu tentang terimplementasinya program posyandu lansia pada tahun 2019, Ibu Ningsih menerangkan kepada peneliti, yaitu:

“Program posyandu lansia selalu terimplementasi di setiap satu bulan sekali, karena untuk mengontrol kesehatan pada lansia, posyandu lansia juga tidak hanya memberikan pemeriksaan dan memberikan obat-obatan saja. Tetapi program lansia juga mengajak para masyarakat lansia bersenam di pagi hari agar tulang para lansia kuat serta sehat, program posyandu selalu memantau perkembangan kesehatan masyarakat dengan mengajak

ngobrol sebelum pemeriksaan yang di lakukan oleh dokter tentang kesehatannya.”
(Jum’at, 14 Februari 2020)

Menurut peneliti, proses implementasi dari program posyandu lansia di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat lansia dan meningkatkan kesehatan pada masyarakat lansia. Program posyandu lansia ini adalah salah satu program dari TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang yang di selenggarakan setiap satu bulan sekali yang digabungkan oleh program posyandu balita. Prinsip dari TP-PKK adalah pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesehatan pada masyarakat. Jadi, penanganan kesehatan bukan hanya untuk balita saja tetapi lansia juga harus diperhatikan kesehatannya.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Pipit selaku sekretaris TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang menanyakan tentang bagaimana cara komunikasi terhadap masyarakat lansia untuk ikut dalam posyandu lansia, Ibu Pipit menerangkan kepada peneliti bahwa:

“Komunikasi yang dilakukan TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang yaitu sosialisasi. Tetapi disini sosialisasi untuk mengajak masyarakat lansia agar ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia ini masih minim yaitu hanya melalui towak mesjid, pemberitahuan juga 2 hari sebelum terlaksananya posyandu lansia. Seharusnya pemerintah memberikan sarana dan prasarana untuk TP-PKK agar sosialisasi kepada masyarakat lansia dapat menarik minat masyarakat dengan cara memfasilitasi para kader apabila sosialisasi dari rumah kerumah atau dari kelompok ke kelompok agar lebih menari perhatian para masyarakat lansia”. (Selasa, 04 Februari 2020)

Peneliti melihat implementasi dari program posyandu lansia di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan belum berjalan dengan efektif. Komunikasi yang di lakukan oleh TP-PKK kepada masyarakat kurang maksimal dilakukan, padahal dari program posyandu lansia sangat membantu masyarakat pada lansia untuk meningkatkan kesehatan demi memberdayakan kesejahteraan masyarakat lansia. Komunikasi yang dilakukan oleh TP-PKK

adalah memberi kabar adanya pelaksanaan posyandu lansia melalui towak masjid disekitaran rumah penduduk, seharusnya dapat melakukan dengan mendekati diri dengan masyarakat lansia atau dengan keluarga lansia dengan cara melakukan pendataan dan penyuluhan dari rumah ke rumah.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ningsih sebagai Ketua Pokja IV yang bertanggung jawab atas program posyandu lansia tentang bagaimana sumber daya untuk terimplementasinya program posyandu lansia, Ibu menerangkan kepada peneliti bahwa:

“TP-PKK kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang masih terkendala dengan sumber daya, baik itu sumber daya manusianya, dimana para kader kurang memahami poksi untuk penanganan program posyandu lansia. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan ketidak efektifan dalam menjalankan kegiatan posyandu lansia tersebut.

Selain, pada sumber daya manusia yang menjadi pokok kendala dalam implementasinya program posyandu lansia sumber anggaran dana juga menjadi salah satu kendala untuk TP-PKK. Dalam anggaran yang diterima oleh TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari hanya sedikit dari pemerintah sehingga mereka terkadang memakai uang saku mereka.

Sarana dan prasarana juga menjadi kendala untuk TP-PKK dalam menjalankan kegiatan posyandu lansia, karna dengan kurangnya sarana dan prasarana mereka tidak efektif dalam menjalankan kegiatan tersebut.” (Jum’at, 14 Februari 2020)

Tidak berhasilnya dari suatu program posyandu lansia disebabkan karena sumber daya yang belum terpenuhi. Sumber daya manusia TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan masih kurang mampu mengikuti perubahan zaman yang kian meningkat lebih maju. TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang masih belum mampu untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam di wilayah sekitar yang dapat diolah sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Sumber dana yang diperoleh TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang sangat kurang memadai mengingat dana yang didapatkan dari kas Kelurahan atau bahkan kas uang dari kader-kader TP-PKK. Sarana dan prasarana di TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari

Kecamatan Medan Selayang Kota Medan yang kurang memadai sehingga menghambat terlaksananya program posyandu lansia, seperti membuat tempat khusus untuk posyandu lansia.

Implementasi tidak terlepas dari disposisi seseorang yang memiliki perilaku yang baik dan jujur untuk menjalankan suatu kebijakan yang di inginkan untuk mencapai suatu tujuan, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Pipit selaku Sekretaris tentang bagaimana disposisi di TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang, Ibu Pipit menyatakan bahwa:

“Kader-kader TP-PKK kurang paham dengan apa yang menjadi tanggung jawab mereka dalam menjalankan roda organisasi. Disini seharusnya para kader diberikan pelatihan untuk memberikan edukasi agar mereka paha tupoksi masing-masing”. (Selasa, 04 Februari 2020)

Selain Ibu Pipit, peneliti juga mewawancarai Ibu Ningsih dengan pertanyaan yang sama, Ibu Ningsih mengatakan bahwa:

“Ada beberapa anggota yang masih muda untuk menjadi kader, mungkin mereka belum paham akan tupoksi, disini sama-sama belajar untuk wadah pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat ini, ya mungkin akan dilakukan pelatihan untuk pemahaman yang lebih untuk para kader”. (Jum’at, 14 Februari 2020)

Ibu Suharti adalah masyarakat lansia juga peneliti wawancarai dengan pertanyaan yang masih sama dengan Ibu Ningsih dan Ibu Pipit, Ibu Suharti mengatakan bahwa:

“Sekretariat yang seharusnya ada kader untuk berada disana agar masyarakat yang ingin berkonsultasi atau menanyakan tentang pemberdayaan dan kesejahteraan dapat tersalurkan.” (Jum’at, 14 Februari 2020)

Disposisi atau karakteristik dari para kader TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang masih kurang bertanggung jawab atau tugas dan fungsi dari apa yang menjadi tanggung jawab mereka. Dalam hal ini dikarenakan masih banyak para kader TP-PKK yang masih kurang peduli dengan apa yang

sudah ditetapkan bersama. Sekret yang seharusnya ada kadernya disetiap harinya malah selalu di tutup rapat seperti tidak dipakai lagi ruangnya yang seharusnya ruangan tersebut di pakai untuk apabila masyarakat ada yang ingin konsultasi tentang pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Para anggota TP-PKK hanya aktif di dalam kegiatan yang memang akan dilaksanakan. Disini sikap Ketua TP-PKK harus tegas dalam membuat dan mengambil kebijakan agar TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari lebih baik untuk kedepannya.

Struktur roda organisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap terimplementasinya suatu kebijakan. Salah satu yang menjadi bagaian terpenting adalah setiap organisasi harus memiliki *Standar Opreasional Procedur (SOP)*.

Peneliti menanyakan kepada Ibu Pipit selaku Sekretaris TP-PKK tentang SOP dalam struktur organisasi, Ibu Pipit Mengatakan bahwa:

“Pembentukan struktur TP-PKK dan penempatan kader pada pokja-pokja di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Ketua TP-PKK yang menetapkan dengan kesepakatan bersama dengan semua kader-kader TP-PKK.” (Selasa, 04 Februari 2020)

Selain dengan Ibu Pipit, peneliti juga mewawancarai Bapak Jefry selaku Sekretaris Lurah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang dengan pertanyaan yang sama dengan Ibu Pipit, Bapak Jefry mengatakan bahwa:

“Sepenglihatan dan sepengetahuan saya kader-kader TP-PKK masih belum sesuai dengan pemahaman dan kemampuan yang mereka miliki. Para kader-kader belum paham apa yang menjadi tupoksi dan tanggung jawab dalam berorganisasi. Disini seharusnya para kader harus mengikuti pelatihandasar untuk menjadi kadet TP-PKK”. (Kamis, 20 Februari 2020)

Struktur birokrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu implementasi kebijakan. Ketidapkamahan pada kader sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya jika salah menempatkan kader pada porsi yang mereka tidak mengerti maka menjadi kegagalan dalam organisasi tersebut. Contohnya, kader

yang kurang paham pada posyandu ataupun kesehatan malah diletakan pada pokja yang menangani kesehatan, maka dengan begitu kurang terlaksana dengan baik jika pemahaman dalam bidang itu saja sedikit atau bahkan tidak mengerti. Jadi, tempatkan lah para kader dengan porsi yang diketahui dan dipahaminya.

4.1.2 Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Tanjung Sari kecamatan Medan Selayang

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dengan beberapa informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat terlaksananya program posyandu lansia di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan dikarenakan, yaitu:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjadi kader TP-PKK
2. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan kader TP-PKK
3. Kurangnya sarana (kendaraan untuk kegiatan TP-PKK jika harus bersosialisasi dan komputer untuk mendukung pengelolaan administrasi) sedangkan prasarana (ruangan untuk mengadakan posyandu lansia)
4. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program posyandu lansia
5. Kurangnya anggaran untuk melaksanakan kegiatan program-program dari TP-PKK.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan tentang judul “Implementasi Program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan”, yaitu:

1. Implementasi program posyandu lansia TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan masih dapat dikatakan belum efektif. Kurangnya komunikasi antara kader dengan masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang menjadi salah satu penghambat untuk terlaksananya program posyandu lansia tersebut. Sosialisasi yang telah dibuat oleh TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan masih kurang maksimal dimana mereka memberitahu adanya posyandu lansia melalui towak mesjid. Sumber daya manusia TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan masih kurang mampu mengikuti perubahan zaman yang kian meningkat lebih maju dan masih belum mampu untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam. Sumber dana yang diperoleh TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang sangat kurang memadai dan Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga menghambat terlaksananya program posyandu

lansia, seperti membuat tempat khusus untuk posyandu lansia. Disposisi atau karakteristik dari para kader TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan masih kurang bertanggung jawab atau tugas dan fungsi dari apa yang menjadi tanggung jawab mereka. Dalam hal ini dikarenakan masih banyak para kader TP-PKK yang masih kurang peduli dengan apa yang sudah ditetapkan bersama. Struktur birokrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu implementasi kebijakan. Ketidaktahuan pada kader sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya jika salah menempatkan kader pada posisi yang mereka tidak mengerti maka menjadi kegagalan dalam organisasi tersebut.

2. Faktor penghambat dari implementasi program posyandu lansia antara lain, Kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjadi kader TP-PKK, Kurangnya pengetahuan dan kemampuan kader TP-PKK, Kurangnya sarana (kendaraan untuk kegiatan TP PKK jika harus bersosialisasi dan komputer untuk mendukung pengelolaan administrasi) sedangkan prasarana (ruangan untuk mengadakan posyandu lansia) dan Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program posyandu lansia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diberi saran tentang “Implementasi Program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan”, yaitu:

1. TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan harus lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam menjalankan roda organisasi untuk melaksanakan program-program TP-PKK termasuk Program Posyandu Lansia yang di adakan setiap satu bulan sekali demi meningkatkan kesehatan pada masyarakat lansia dengan tujuan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. Sekretariat harus ada penghuninya maksudnya ada setiap harinya kader-kader yang berada di sekretariat TP-PKK agar apabila masyarakat ingin berkonsultasi tentang pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga bisa langsung di beri arahan oleh kader TP-PKK. Kepala lurah dan ketua TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan harus lebih memperhatikan kader-kader serta memberikan pelatihan untuk kader-kader agar para kader mengetahui ada saja yang akan di lakukannya dalam kegiatan TP-PKK tersebut.
2. Para kader TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang harus lebih tahu bagaimana cara memanfaatkan sumber daya apa saja yang akan bisa membantu untuk kebutuhannya, contohnya: sumber daya manusia, sumber daya alam, lingkungan, sarana dan prasarana serta berbagai dukungan sumber dana yang dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/2/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/2/21

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Achmadi, C. N. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada.
- Muda, I. (2017). *Analisis Kebijakan Publik*. Medan: Media Persada.
- Mulyadi, D. (2014). *Studi Kebijakan dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nugrahani, F. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Riduwan, M. (2012). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, C. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo
- Siyoto, S. (2015). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber: Buku Pedoman Umum Tim Penggerak PKK Provinsi Sumatera Utara
- Wahab, A. (2015). *Analisis Kebijakan dari Formulasi dan Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.

SKRIPSI dan JURNAL

Rusdi, Nurazmi Izmi. 2018. *“Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Nogori Siantar Estate Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun”*. Skripsi Universitas Medan Area. Medan.

Azmi, Fahrul. 2014. *“Implementasi Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (studi kasus di Desa Paya tampak Kecamatan Pangkal Susu Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014)”*. Skripsi Universitas Medan Area. Medan.

Kusumawati, Yuli. 2016. *“Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia Anthurium di Surakarta”*. Jurnal Fakultas Ilmu kesehatan, Vol. 19, No. 2, September 2016: 125-133, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tentang Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Peraturan Walikota Kota Medan nomor 33 Tahun 2017 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Kecamatan dan Kelurahan.

INTERNET

<http://implementasi-kebijakan-george-edward.html> (Sabtu, 16 November 2019 : 20.22 Wib).

<http://rhizaladventure.wordpress.com/2011/02/06/model-implementasi-kebijakan-george-edward-iii/>. (Minggu, 17 November 2019 : 20.13 Wib)

<http://arenakami.blogspot.com/2012/06/implementasi-kebijakan-george-edward.html> (Senin, 18 November 2019 : 19.48 Wib)

<https://journals.ums.ac.id/index.php/> (Jum'at, 22 November 2019 : 15.36 Wib)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax.(061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 040 /FIS.2/01.10/2020
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

15 Januari 2020

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Pimpinan
Ka. Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang)
Jl.Kapten Maulana Lubis No.2 Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

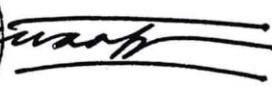
Nama : Apriyani Ayunita
N P M : 168520004
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Lurah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang, dengan judul Skripsi **"Implementasi Program Posyandu Lansia Oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang"**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Kusmanto, MA

CC : File,-



PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/052/Balitbang/2020

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca / memperhatikan surat dari: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMA. Nomor: 040/FIS.2/01.10/I/2020 Tanggal : 15 Januari 2020 Hal: Pengambilan Data/Riset.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **Aprilyani Ayunita.**
NPM : 168520004.
Prodi : **Administrasi Publik.**
Lokasi : **Kantor Lurah Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.**
Judul : **"Implementasi Program Posyandu Lansia oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang"**
Penanggung Jawab : **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMA.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy.
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : **Medan.**
Pada Tanggal : **20 Januari** 2020

An. Kepala Balitbang Kota Medan
Sekretaris,

Dra. SITI MAHRANI HASIBUAN
M E D PEMBINA TK. I
NIP. 19661208 198603 2 002

Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai Laporan).
2. Camat Medan Selayang Kota Medan
3. Lurah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMA.
5. Yang bersangkutan.
6. Penting

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/2/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/2/21



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN SELAYANG
KELURAHAN TANJUNG SARI**

Sekretariat : Jl.Setiabudi Psr -I No.4 Medan

SURAT - KETERANGAN
Nomor : 470 / 392

Kepala Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : APRILYANI AYUNITA
Jenis Kelamin : Perempuan
NPM : 168520004
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Mean Area
Judul Penelitian : Implementasi Program Posyandu Lansia Oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

Surat Keterangan ini diberikan kepadanya untuk menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang dengan BAIK.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 24 Februari 2020

